# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DASAR DAN LANJUTAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO

**JURNAL**

**SITI NURFAHMI BIYA**
**NIM. C01417189**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2021**

**ISSN 2301– 5691**

*Artikel Penelitian*

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DASAR DAN LANJUTAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO

## *CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PARENTS WITH BASIC AND ADVANCED IMMUNIZATION COMPLIANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT TELAGA HEALTH CENTER, GORONTALO REGENCY*

**Siti Nurfahmi Biya[1], Andi Akifa Sudirman[2], Dewi Moodjo[3]**
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail:*sitinurfahmibiya*@gmail.com*, andiakifasudirman@umgo.ac.id, dewimodjo@umgo.ac.id*

## ABSTRAK

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian survey analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, populasi 477 balita dengan sampel 72 balita di Puskesmas Telaga, jenis pengambilan sampling menggunakan cluster sampling. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner, instrumen yang digunakan yaitu kuisioner dan lembar observasi. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan dengan nilai *p-value* 0,000.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap Orang Tua, Kepatuhan, Imunisasi Dasar, Imunisasi Lanjutan, Covid-19.

## *ABSTRACT*

*Immunization is important in health services that protect vulnerable individuals from diseases that can be prevented by immunization. Knowledge is the result of knowing someone who is sensing a particular object. Attitude is a reaction or response that is still closed from a person to a stimulus or object. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents with basic and advanced immunization compliance during the Covid-19 pandemic at Telaga Health Center, Gorontalo Regency. The type of research is an analytic survey using a cross sectional research design, a population of 477 toddlers with a sample of 72 toddlers at the Telaga Health Center, the type of sampling using cluster sampling. This research was conducted by distributing questionnaires, the instruments used were questionnaires and observation sheets. The results obtained are that there is a relationship between knowledge and attitudes of parents with basic and advanced immunization compliance with a p-value of 0.000.*

***Keywords: Knowledge, Parental Attitudes, Compliance, Basic Immunization, Advanced Immunization, Covid-19***.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Imunisasi merupaka hal yang penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (WHO, 2020).

Imunisasi dasar atau imunisasi wajib merupakan imunisasi yang diberikan pada bayi (usia 0-12 bulan) meliputi imunisasi BCG, DPT, Polio, Hepatitis B dan Campak. Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya, dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Mandesa, 2014). Imunisasi lanjutan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, anak usia sekolah, dan wanita usia subur (WUS) termasuk ibu hamil. Vaksin DPT-HB-Hib terbukti aman dan memiliki efikasi yang tinggi, tingkat kekebalan yang protektif akan terbentuk pada bayi yang sudah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib. Walaupun vaksin sangat efektif melindungi kematian dari penyakit difteri, secara keseluruhan efektivitas melindungi gejala penyakit hanya berkisar 70-90% (Permenkes RI No. 12 Tahun 2017).

Sebelum adanya pandemi Covid-19, WHO pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DTP, dan 5,7 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 Negara salah satuya Indonesia. WHO juga mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, tetanus dan pertusis (DTP3) dalam data pada empat bulan pertama tahun 2020. Data ini merupakan suatu hal yang tidak wajar karena baru pertama kalinya dalam 28 tahun terdapat penurunan cakupan DTP3 di seluruh Dunia. Akibat dari adanya pandemi Covid-19, setidaknya terdapat 30 kampanye vaksinasi campak dibatalkan atau berisiko dibatalkan oleh WHO dan UNICEF, yang nantinya dikhawatirkan dapat menyebabkan wabah penyakit lain. Sampai dengan bulan Mei 2020, tiga perempat dari 82 Negara melaporkan gangguan terkait program imunisasi akibat pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi lengkap di Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19 untuk anak berusia 0-11 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Sementara untuk data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan DPT-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Pada tahun 2020 cakupan imunisaai pada bulan ketiga dan bulan keempat sangat rendah, ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Data dari Surveilans di Kementerian Kesehatan menujukkan data bulanan imunisasi tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan keempat sangat rendah penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 87%. Padahal, program imunisasi diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kemenkes RI & IDAI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, imunisasi lengkap (IDL) adalah indikator kerja nasional program imunisasi. Pada program ini Gorontalo ditargetkan untuk mencakup 77,8% IDL. Jika dilihat dari data prevalensi imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Gorontalo sebelum adanya pandemi Covid-19, data imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2017 mencapai 85,3% sedangkan IDL pada tahun

2018 menjadi 83,3%. Sementara untuk awal tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 84,5%. Angka ini sudah memenuhi Target IDL secara keseluruhan yaitu 92,5%. Dan pada tahun 2020 prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada masa Pandemi Covid-19 yang dimulai pada bulan Februari sampai bulan Desember hanya mencakup 60% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo untuk imunisasi dasar lengkap (IDL) setiap tahunnya mengalami penurunan, berdasarkan jumlah prevalensi pada bulan Desember 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 5.768 bayi (80,4%) dan imunisasi lanjutan sebanyak 135 (79,4%). Sementara pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan karena adanya Covid-19, prevalensi IDL pada tahun 2020 yaitu sebanyak 5.465 bayi (77,2%) dan imunisasi lanjutan sebanyak 92 (38,2%). Kemudian pada tahun 2021 sampai bulan mei kembali mengalami penurunan, dimana prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yaitu sebanyak 2.516 bayi (37,6%) dan imunisasi lanjutan sebanyak 228 (25%). (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2020).

Berdasarkan observasi awal di dapatkan data cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Telaga pada tahun 2019 yaitu mencapai 239 bayi (94%), sedangkan imunisasi lanjutan mencapai 238 bayi (99%). Sedangkan pada tahun 2020 imunisasi dasar mencapai 260 bayi (97,7%), sedangkan imunisasi lanjutan mencapai 253 (97,8%). Pada tahun 2021 imunisasi dasar dari bulan Januari-April sebanyak 101 bayi (39%), sedangkan imunisasi lanjutan sebanyak 73 bayi (32%) (Puskesmas Telaga).

Salah satu teori hukum Islam yang dipakai oleh ulama mazhab dalam penetapan hukum adalah sadd al-dzari'ah, yaitu menutup peluang terjadinya akibat buruk atau tindakan preventif atas dampak yang ditimbulkan. Dengan demikian, dalam perspektif hukum Islam, pencegahan penyakit hukumnya wajib untuk merealisasikan tujuan yang lebih besar, yakni kemaslahatan dan kesehatan yang paripurna. Pencegahan secara dini terhadap terjangkitnya suatu penyakit, seperti dengan imunisasi polio, campak, dan juga DPT serta BCG, termasuk vaksinasi meningitis adalah cermin perintah untuk menjaga kesehatan secara preventif. Hal tersebut sesuai dengan Al-Quran Surah An-Nisa ayat 9:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dengan mewawancarai 5 orang tua yang memiliki bayi dan batita diketahui bahwa terdapat 2 orang tua yang bersikap acuh (cuek) dengan status imunisasi pada anaknya, 2 orang tua ini mengatakan bahwa sejak adanya pandemi Covid-19 mereka khawatir akan tertular Covid-19 sehingga belum berkeinginan untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Sedangkan 3 orang tua mengatakan ingin anaknya di imunisasi akan tetapi masih merasa khawatir dan takut akan tertular Covid-19. Dari latar belakang diatas dan hasil wawancara maka, selanjutnya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang tua Dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar Dan Lanjutan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Jenis penelitian ini

adalah observasi atau pengumpulan data sekaligus yakni melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus dan pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 477 orang tua. Jumlah sampel 72 responden, pemgambilan sampel dilakukan dengan cara tehnik *purposive sampling* yang merupakan salah satu tehnik sampling non rendom sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria inklusi.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 8. Distribusi frekuensi pengetahuan orangtua**

| Pengetahuan orangtua | frekuensi | presentasi |
|---|---|---|
| Baik | 37 | 51.4 |
| Cukup | 24 | 33.3 |
| Kurang | 11 | 15.3 |
| **Total** | **72** | **100.0** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan pengetahuan orangtua terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 37 responden (51.4%) dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15,3%).

**Tabel 9. Distribusi frekuensi sikap orangtua**

| Sikap orangtua | frekuensi | presentasi |
|---|---|---|
| Baik | 28 | 38.9 |
| Cukup | 35 | 48.6 |
| Kurang | 9 | 12.5 |
| **Total** | **72** | **100.0** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan sikap orangtua terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 35 responden (48.6%) dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang sebanyak 9 responden (12,5%).

**Tabel 10. Distribusi frekuensi kepatuhan oragtua**

| kepatuhan orangtua | frekuensi | presentasi |
|---|---|---|
| Lengkap | 37 | 51.4 |
| Tidak Lengkap | 35 | 48.6 |
| **Total** | **72** | **100.0** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan kepatuhan orangtua dalam mengikuti imunisasi pada anak terbanyak berada pada kategori patuh dengan jumlah anak terimunisasi lengkap sebanyak 37 orang (51,4%) dan yang paling sedikit tidak lengkap sebanyak 35 orang (48,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 11. Distribusi hubungan pengetahuan orangtua dengan kepatuhan mengikuti imunisasi**

| Pengetahuan orangtua | Kepatuhan imunisasi | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Lengkap | Tidak Lengkap | Total | P=Value |
| Baik | 27 | 10 | 37 | 0,000 |
| Cukup | 10 | 14 | 24 | |
| Kurang | 0 | 11 | 11 | |
| **Total** | **37** | **35** | **72** | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan orangtua baik dengan kepatuhan imunisasi pada anak lengkap sebanyak 27 anak dan tidak lengkap sebanyak 10 anak, pengetahuan orangtua cukup dengan kepatuhan imunisasi pada anak lengkap sebanyak 10 anak dan tidak lengkap sebanyak 14 anak sedangkan pengetahuan orangtua kurang dengan kepatuhan imunisasi pada anak tidak lengkap sebanyak 11 anak. Diketahui nilai *chi square*p=0.000 <0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

**Tabel 12.Distribusi hubungan sikap orang tua dengan kepatuhan mengikuti imunisasi**

| Sikap orangtua | Kepatuhan imunisasi | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Lengkap | Tidak Lengkap | Total | P=Value |
| Baik | 22 | 6 | 28 | 0,000 |
| Cukup | 15 | 20 | 35 | |
| Kurang | 0 | 9 | 9 | |
| **Total** | **37** | **35** | **72** | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sikap orangtua baik dengan kepatuhan imunisasi pada anak lengkap sebanyak 22 anak dan tidak lengkap sebanyak 6 anak, sikap orangtua cukup dengan kepatuhan imunisasi pada anak lengkap sebanyak 15 anak dan tidak lengkap sebanyak 20 anak sedangkan sikap orangtua kurang dengan kepatuhan imunisasi pada anak tidak lengkap sebanyak 9 anak. Diketahui nilai *chi square* p=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan sikap orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**1. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orangtua**

Dari hasil penelitian mengenai variabel pengetahuan orangtua yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo memiliki sampel sebanyak 72 responden, hasil penelitian ini menunjukan pengetahuan orangtua terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 37 responden (51.4%) dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 52,3% ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dimana 49,2% diantaranya memiliki status imunisasi lengkap.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu berkaitan dengan informasi yang ibu terima tentang imunisasi, dimana semakin banyak ibu memperoleh informasi tentang imunisasi lengkap maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin sedikit informasi tentang imunisasi dasar lengkap yang diperoleh maka semakin kurang pengetahuannya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak ada kemauan untuk mengimunisasikan anaknya maka dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

**2. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Orangtua**

Dari hasil penelitian mengenai variabel sikap orangtua yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo memiliki sampel sebanyak 72 responden, hasil penelitian ini menunjukan sikap orangtua terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 35 responden (48,6%) dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang sebanyak 9 (12.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda (2018) dimana tingkat sikap cukup dan patuh terhadap imunisasi (55,13%). Ibu yang yang memiliki sikap baik rata- rata patuh terhadap imunisasi (8,97%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sikap ibu terhadap imunisasi berpengaruh pada kepatuhan ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Ibu dengan tingkat sikap yang baik maka ibu akan mengikuti kegiatan imunisasi dengan teratur, ada juga ibu yang bersikap cukup namun tidak ada kemauan untuk mengikuti imunisasi dengan teratur, hal ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

**3. Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Orangtua**

Dari hasil penelitian mengenai variable kepatuhan orangtua dalam mengikutsertakan anak untuk di imunisasi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo terbanyak berada pada kategori patuh dengan jumlah anak terimunisasi lengkap sebanyak 37 orang (51,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David (2015) dimana rata-rata ibu patuh mengikuti imunisasi pada anak dengan jumlah 45 orang (57,59%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini rata-rata ibu patuh hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah anak yang memiliki imunisasi lengkap sebanyak 51,4%, kepatuhan ibu dapat dipengaruhi oleh usia ibu dan juga pengetahuan, dimana rata-rata ibu berusia 20-29 tahun dengan tingkat pengetahuan baik

dengan tingkat pendidikan mayoritas berada pada pendidikan menengah.

**Analisis Bivariat**

1. **Analisis Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Lanjutan**

Penelitian ini menunjukan bahwa kepatuhan orangtua dalam mengikuti imunisasi dasar dan lanjutan berkaitan dengan pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo diperoleh nilai uji statistika yaitu 0,000 dengan rata-rata pengetahuan oangtua baik dan imunisasi anak lengkap, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda (2018) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan imunisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi, Darwin, & Edison (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi lengkap pada anak di Kelurahan Parupuk Tabing tahun 2013 dengan nilai p < 0,05 dan odds ratio = 154 yang artinya ibu dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 154 kali untuk memberikan imunisasilengkap pada anaknya.

Menurut teori Achmadi (2016). Menjelaskan bahwa Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi ibu, terutama bagi ibu yang baru saja melahirkan bayinya.Imunisasi merupakan pemberian vaksin pada balita agar imunisasi tubuh balita dapat meningkat dan kebal terhadap penyakit.Karena pada saat mereka lahir, imunisasi dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian bayi.Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka pengetahuan ibu tentang imunisasi lebih baik.

Pengetahuan diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap pembentukan tindakan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka hal tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya terutama masalah imunisasi (Rikianto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menganalisis bahwa pengetahuan seseorang sangat penting sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi ibu yang berpengetahuan baik akan mudah menerima informasi tentang kesehatan pada anak termasuk patuh terhadap pemberian imunisasi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dimana rata-rata ibu memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi pada anak lengkap.

2. **Analisis Hubungan Sikap Orangtua dengan Kepatuhan Imunisasi Dasar dan Lanjutan**.

Penelitian ini menunjukan bahwa kepatuhan orangtua dalam mengikuti imunisasi dasar dan lanjutan berkaitan dengan sikap, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo diperoleh nilai uji statistika yaitu 0,000 dengan rata-rata sikap orangtua berada pada kategori

cukup dan imunisasi anak lengkap, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil oleh Triana (2015). Berdasarkan analisis statistik pada variabel sikap diperoleh nilai p-value sebesar 0,013 (p-value<0,05), berarti adanya hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015 dengan nilai PR = 1,92 (95% CI: 1,16-3,19), artinya Orang tua yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi berisiko 1,92 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif.

Menurut teori Notoatmodjo (2015), faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap adalah fasilitas dan dukungan orang lain. Fasilitas yang kurang memadai tentu membuat pelayanan imunisasi yang kurang memadai pula.Fasilitas juga berpengaruh kepada berkurangnya minat ibu untuk mengimunisasi anaknya. Dukungan orang lain seperti keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Temuan penelitian bahwa orang tua dan tetangga sangat sedikit membantu dalam memberikan informasi mengenai imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menganalisis sikap ibu akan imunisasi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan terhadap jenis imunisasi yang akan diberikan. Informasi yang tidak utuh dan simpang siur akan imunisasi dapat menimbulkan kecemasan orang tua dan membuat orang tua mengambil sikap untuk tidak terlalu menyetujui pelaksanaan pemberian imunisasi, dalam penelitian ini rata-rata pengetahuan ibu baik akan tetapi sikap yang ibu tunjukan tentang imunisasi cukup hal ini karena selain pengetahuan, dukungan keluarga juga sangat penting untuk ibu dalam pengambilan keputusan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pengetahuan orangtua terbanyak berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 37 responden (51,4%) dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (15,3%).
2. Sikap orangtua terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 35 responden (48,6%) dan yang paling sedikit yaitu kategori kurang sebanyak 9 responden (12,5%).
3. Diketahui nilai *chi square*p=0.000 <0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Diketahui nilai *chi square*p=0.000 <0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungansikap orangtua dengan kepatuhan imunisasi dasar dan lanjutan di masa pandemi Covid-19di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

### Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat menjadisumberreferensi dan memotivasi peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau mengembangkan penelitian yang sebelumnya dan memberikan manfaat yang besar bagi khalayak umum dengan menggunakan variebel lain seperti persepsi orangtua tentang tentang imunisasi.
2. Untuk Puskesmas

   Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar dan lanjutan untuk menunjang kepatuhan imunisasi dan mencegah adanya drop out imunisasi.
3. Untuk Orangtua

   Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi dan balita sehingga orang tua, khususnya ibu yang

memiliki bayi dan balita semakin aktif dan dapat menaati jadwal kunjungan ulang imunisasi dasar lengkap.

4. Untuk Institusi

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai acuan maupun sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, (2020). Profil Kesehatan. Gorontalo.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo (2021).
3. IDAI. (2020). Rekomendasi Imunisasi Anak pada Situasi Pandemi Covid-19. Commited in Improving The Health of Indonesian Children. Ikatan Dokter Indonesia. Diakses pada 05 Juli 2021
4. HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid *https:/tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-9*
5. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 05 Juli 2021
6. Kemenkes., RI. (2020). Perkembagan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia. Diakses pada 05 Juli 2021.
7. Notoatmodjo. (2012). 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
8. Permenkes RI Nomor 12. (2017) Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. Diakses pada 05 Juli 2021.
9. Profil kesehatan Puskesmas Telaga.(2021). Telaga. Gorontalo
10. WHO. (2020). World Health Organization. Immunization coverage. Diakses pada 05 Juli 2021.